

## Retorika Dakwah Ustad Syukri Albani di Media Sosial Tiktok

Fahrur Rozi<sup>1\*</sup>, Azhar<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
fahrur0101202060@uinsu.ac.id, azhar@uinsu.ac.id

### **ABSTRACT.**

*First of all, technology is developing a number of advanced, convenient features at an ever-increasing pace. In this era of digitalization, many human tasks can be completed in a short time. Like Islamic preaching, Islam as Rahmatan Lil Alamin's religion must of course be adaptive and inclusive in facing the forces of globalization. The Tiktok application is one of several new media being produced, taken for granted by Indonesian society, and has both beneficial and detrimental impacts. The millennial generation, which is prone to anxiety about the uniformity of modernization, is starting to feel the negative impact of Tiktok, a new media platform that provides entertainment, education and information. Ustad Syukri Albani, one of the preachers, added further meaning to this application. This research examines how preacher Ustad Syukri Albani formulates his preaching strategy on social media Tiktok and how he uses da'wah rhetoric as the main means of conveying his preaching there. This is achieved by combining content analysis studies with qualitative research methodology. Research shows that Ustad Syukri Albani's preaching rhetoric which can be seen on social media is one of the main variables that determines how individuals behave in accordance with Islamic principles.*

**Keywords: Retorika Dakwah, Media Sosial Tiktok**

### **ABSTRAK.**

Pertama-tama, teknologi mengembangkan sejumlah fitur canggih yang nyaman dengan kecepatan yang terus meningkat. Di zaman digitalisasi ini, banyak tugas manusia yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Sebagaimana dakwah Islam, Islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin tentu harus adaptif dan inklusif dalam menghadapi kekuatan globalisasi. Aplikasi Tiktok adalah salah satu dari beberapa media baru yang diproduksi, diterima begitu saja oleh masyarakat Indonesia, dan memiliki dampak yang menguntungkan dan merugikan. Generasi milenial yang rentan resah dengan keseragaman modernisasi mulai merasakan dampak negatif dari Tiktok, sebuah platform media baru yang memberikan hiburan, edukasi, dan informasi. Ustad Syukri Albani, salah satu khatib, menambahkan makna lebih lanjut dari aplikasi ini. Penelitian ini mengkaji bagaimana khatib Ustad Syukri Albani merumuskan strategi dakwahnya di media sosial Tiktok dan bagaimana ia menggunakan retorika dakwah sebagai sarana utama menyampaikan dakwahnya di sana. Hal ini dicapai dengan menggabungkan studi analisis isi dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa retorika dakwah Ustad Syukri Albani yang dapat dilihat di media sosial merupakan salah satu variabel utama yang menentukan bagaimana individu berperilaku sesuai dengan prinsip Islam.

**Kata kunci: Retorika Dakwah, Media Sosial Tiktok**

## PENDAHULUAN

Ketika dunia sedang bertransisi ke abad kedua puluh satu, penyakit globalisasi sering kali menyerang. Dalam masyarakat yang nampaknya menciptakan hal-hal baru dan kemudian menaruh ekspektasi baru pada agama agar bisa mengikuti globalisasi. Hal ini mengacu pada bangkitnya kepentingan keagamaan dalam proses firman Allah SWT diidentifikasi kembali (diaktualisasikan kembali) dalam Al-Quran. Jika hal ini tidak terjadi, maka akan menjadi tantangan bagi syi'ar Islam untuk menjelaskan dinamika global dalam seluruh aspek keberadaan umat.(Muis, 2001)

Islam sebagai agama senantiasa menghimbau pemeluknya untuk terlibat dalam ikhtiar dakwah. Pada kenyataannya, perluasan dan kemajuan agama Islam sangat dipengaruhi oleh penyebaran dakwah secara menyeluruh. Tujuan dakwah masyarakat Islam, atau ajaran Islam, adalah untuk menginspirasi individu agar menjalani kehidupannya dengan berserah diri kepada Allah dalam segala hal. Dengan demikian terbentuklah ummat dan usrah jam'ah sehingga tercapai khairu ummah.(Basit, 2013)

Membuat Islam tampak menarik diperlukan agar orang lain memahami bahwa Islam bukanlah agama intimidasi, seperti yang diyakini sebagian orang sebelumnya, melainkan agama yang mengedepankan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan tujuan dakwah Rahmatan lil Alamin.

Generasi milenial memerlukan ceramah yang berbeda dalam hal ini. Saat menyampaikan dakwah, sangatlah penting untuk menyusun rencana untuk memastikan bahwa dakwah akan tersampaikan kepada masyarakat yang dituju. Memang ada seni mengelola proses dakwah, yang dimulai dengan mengetahui cara berdakwah, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan mengatur acara sedemikian rupa sehingga pemahaman mad'u terhadap risalahnya maksimal. Strategi adalah suatu kegiatan, rencana, atau kumpulan tindakan dakwah yang memanfaatkan sumber daya dan kekuatan selain taktik. Oleh karena itu, mengembangkan strategi yang terencana memerlukan teknik dan dedikasi penuh, dan strategi adalah proses pembuatan rencana kerja, bukan aktivitas. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan, tetapi strategi menghasilkan perencanaan. Dalam berdakwah, retorika merupakan salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian khusus.

Sesuai dengan filosofi Aristoteles, ia memandang retorika sebagai *"the facult of seeing in any situation the available means of persuasion"* memandang retorika sebagai kapasitas atau keputusan yang disengaja untuk menggunakan bahasa dalam konteks tertentu dengan cara yang memperjelas kepada pendengar apa yang ingin disampaikan oleh pembicara dan membantu mereka untuk memahami dan menerimanya.

Para dai berusaha memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran dakwah karena lebih tepat waktu dan efektif dibandingkan media dakwah lainnya. Aplikasi teknologi media sosial dapat diakses secara penuh dengan menawarkan metode tampilan media sosial baru

tanpa terkendala batas nasional, regional, waktu, atau ruang serta dengan mengintegrasikan dan berinovasi berbagai media sebagai informasi.(Maghfirah et al., 2021)

Media sosial telah menggantikan metode komunikasi langsung akhir-akhir ini. Media sosial dan fenomena media online lainnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hubungan sosial saat ini. fungsi media yang memanfaatkan sepenuhnya teknologi internet. Saat ini, Tik-Tok, Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan Tik-Tok adalah platform media sosial yang populer.(Wibowo et al., 2019)

Saat ini, terdapat penerimaan baru terhadap peran media massa dalam membentuk budaya di masyarakat. Pertumbuhan media sosial telah mengubah cara orang berpikir dan hidup dalam masyarakat. Media sosial menyambut baik kemungkinan bahwa keberadaan mereka dapat mengubah cara individu berinteraksi satu sama lain dalam aktivitas komunikasi. Dataindonesia.id mencatat proyeksi jumlah pengguna Tik Tok di seluruh dunia pada Januari 2024 sebanyak 1,56 miliar. Karena manfaat yang diberikan program ini, sejumlah besar pengguna mengembangkan pandangan baik dan negatif.(Fitriansyah, 2018)

Konten dakwah yang mulai bermunculan di beranda TikTok ini mendapat banyak perhatian dan respon dari para pembuat konten yang juga memanfaatkan media sosial TikTok sebagai wadah dakwah Islam, yang dapat memperluas pengetahuan pemirsa tentang topik-topik sejarah. Islam, fiqh, tauhid, dan topik lainnya agar orang yang belum mengetahuinya dapat memperoleh ilmu.(Randani et al., 2021)

Sejak TikTok menjadi populer, banyak Penceramah yang menggunakan platform media sosial untuk membagikan ceramah mereka. Kenyataannya, sudah banyak masyarakat yang menyebarkan film-film Islami yang memuat ajaran dakwah. Namun tidak semua akun TikTok yang berdakwah bisa mendapatkan banyak penonton di setiap videonya. Selain itu, hampir tidak banyak akun yang rutin menyebarkan pesan dakwah di akunnya. Ada video lain di halaman saran TikTok atau fyp (For you Page) yang berisi dakwah namun bukan berasal dari akun yang menyebarkan pesan tersebut.

Islam sangat mementingkan operasional dakwah. Ajaran Islam tidak dapat diakses dan dipahami umat manusia tanpa dakwah. Terlepas dari pembenaran ini, Islam secara konsisten mendorong manusia untuk menjadi orang yang jujur, berpengetahuan, dan sopan. Oleh karena itu, Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan dari dua hal. Islam adalah landasan dakwah, dan dakwah bergantung pada Islam untuk menyebarkan ajarannya.(Fatimah, 2019)

Topik kajian dalam penelitian ini adalah Retorika Dakwah di Media Sosial Tiktok Karya Ustadz Syukri Albani. Setiap khatib tentu mempunyai gaya penyampaian dan pendekatan yang unik untuk membantu umat dalam memahami mad'u. Ustadz Syukri Albani adalah salah satu ustadz yang penggunaan bahasanya dalam berceramah sangat menawan. dimana aplikasi TikTok menawarkan sebaran luas mata kuliah yang diberikan oleh ustadz ini. Tidak ada kefasihan dakwah Ustadz Syukri Albani yang menandinginya. Nada khas Ustadz Syukri Albani dalam menyampaikan ceramahnya rupanya menarik perhatian. Karena penyampaiannya yang

lugas, ceramah Ustadz Syukri Albani lebih berkesan baik bagi para pendengarnya maupun mereka yang aktif mencari dan siap mengakses ajarannya. Gaya dakwahnya yang lugas namun akurat membuat audiens termasuk peneliti terkesima dan memudahkan kemampuan audiens dalam memahami topik yang disampaikan. Dia tidak memiliki kendali atas lokasi atau jumlah peserta sesi berbagi informasinya. Ustadz ini terkenal tanggap, tegas, sopan, dan teliti. Karena Ustadz Syukri Albani berdakwah dengan cara yang membedakannya dengan Ustadz atau Da'i lainnya, cnya banyak dimasukkan dalam video populer dan menarik.

Meski demikian, pemanfaatan media sosial yang dilakukan Ustadz Syukri Albani untuk menyebarkan dakwah bisa dibilang merupakan komponen infrastruktur dakwah yang paling berhasil. Penyampaian dakwah Ustadz Syukri Albani menonjolkan kemudahan dan nilai mendengarkan dakwah, namun berdakwah melalui media sosial tentunya harus mempertimbangkan nilai, etika, dan norma platform. Sebab, media sosial bisa menjelma menjadi tempat ibadah masyarakat untuk melihat dakwah. Melihat permasalahan di atas, para ulama ingin sekali mendalami Alquran lebih jauh agar lebih memahami wacana ceramah Ustadz Syukri Albani di platform jejaring sosial Tiktok.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif untuk studi analisis isi digunakan. Analisis isi adalah metodologi penelitian yang metodis dan tidak memihak yang membantu peneliti mengembangkan kesimpulan dengan mengidentifikasi fitur pesan. (Jumroni, 2006) Seluruh saluran komunikasi diperiksa menggunakan analisis konten, seperti platform media sosial TikTok yang digunakan peneliti. Penelitian ini akan mengkaji Retorika Dakwah Ustadz Syukri Albani di Media Sosial Tiktok dengan mengkaji alasan di balik penggunaan Tiktok sebagai platform dakwah, serta proses pembuatan konten dan identifikasi pesan dakwah kepada ditularkan. Penulis harus melakukan observasi ekstensif baik melalui dokumentasi maupun observasi untuk memperoleh data.

Populasi sasaran penelitian Sugiyono mengartikan populasi sebagai suatu wilayah generik yang terdiri dari orang-orang atau benda-benda dengan sifat-sifat tertentu yang dipilih oleh seorang peneliti untuk diteliti sebelum diambil suatu kesimpulan. Populasi penelitian adalah 420 video di akun TikTok Ustadz Syukri Albani yang berasal dari tahun 2021.

Sampel adalah bagian dari populasi kelompok kepentingan. Arikunto menegaskan, sampel adalah subset dari populasi, yaitu subset yang mewakili populasi yang diteliti. Suatu bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data, sampel penelitian dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Peneliti memilih sejumlah film yang baru dirilis sebagai contoh untuk mengkaji bahasa yang digunakan oleh Ustadz Syukri Albani. 20 contoh judul video berikut digunakan oleh para peneliti:

**Tabel 1**  
**Judul video Sampel**

No	Judul Video	Tanggal Publikasi
1	Belajar jadi diri sendiri	3 November 2023
2	Geratiskan kemampuan	30 Oktober 2023
3	Energi anak muda	31 Oktober 2023
4	Jangan memuakkan	23 September 2023
5	Bersahabat dengan penyakit	21 September 2023
6	Bangun logikanya	9 September 2023
7	Percaya sama Allah	5 September 2023
8	Jangan jadi teman setan	3 September 2023
9	Jangan biarkan setan menngoda	2 September 2023
10	Suka rancang kejahatan?	1 September 2023
11	Jangan sangka buruk	31 Agustus 2023
12	Ketenaran yang sempurna	30 Agustus 2023
13	Selagi masih muda	6 Agustus 2023
14	Selagi bisa memudahkan	4 Agustus 2023
15	Jangan merasa hebat	26 Juli 2023
16	Jangan sok paten!	23 Juli 2023
17	Syukurmu untuk siapa?	19 Juli 2023
18	Kasih Sayang orang tua	15 Juli 2023
19	Tahu benar dan buat benar	13 Juli 2023
20	Jangan Merasa Sepele	23 Juli 2023

Teknik analisis konten atau video digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Penulis penelitian ini memadukan teori interaksi sosial dengan teknik penelitian kualitatif. Pidato, pesan, dan retorika dari akun TikTok, serta deskripsi cerita video kecil tersebut, merupakan data yang digunakan.

Pilihan sumber utama dan sekunder disediakan di bawah ini. Penulis akan menganalisis pesan dakwah dalam video yang diposting Ustadz Syukri Albani ke akun Tiktok miliknya. Setelah seluruh data dikumpulkan, data dianalisis, dikategorikan berdasarkan subbagian yang relevan, dan diperiksa dengan tujuan agar data mudah dimengerti dan dipahami isinya.(Moleong, 2018)

Untuk mengubah fakta dari kata-kata tertulis atau lisan atau dari perilaku yang mereka lihat menjadi informasi deskriptif, penulis menggunakan teknik kualitatif. Metodologi analisis ilmiah dan obyektif yang dikenal sebagai analisis isi digunakan untuk sementara waktu untuk mendapatkan kesimpulan dari pencarian karakteristik pesan.(Eriyanto, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seseorang tentunya harus memahami pentingnya dan tujuan dari konten yang akan mereka berikan agar dapat menyampaikannya secara efektif. Dengan cara ini, khalayak umum akan lebih mudah menyerap pesan yang ingin Anda sampaikan. Retorika sering digunakan dalam upaya dakwah di setiap lamaran untuk menarik perhatian sasaran. Desain retorik yang efektif tentu saja dapat mempengaruhi cara audiens menafsirkan substansi pesan. Inti dari retorika hanyalah menggunakan kemampuan berbicara untuk menarik banyak orang. Hal ini terutama berlaku ketika berbicara di depan banyak orang. Selain itu, retorika mengacu pada keterampilan berinteraksi secara tidak langsung dengan orang lain melalui tulisan atau pidato, baik sendiri atau dalam kelompok ataupun secara bertatap muka. (Hidayatullah et al., 2018)

Retorika, secara keseluruhan, adalah keterampilan berkomunikasi dengan cara yang mempengaruhi masyarakat, baik secara lisan maupun tertulis. Kata "retorika" berasal dari kata Latin "rhetorica", yang berarti "ilmu berbicara". Dari sinilah kata retorika itu sendiri berasal. (Fitriani Utami Dewi, 2016)

Para da'i hanya menerangi jalan menuju cahaya kebenaran dalam wacana dakwah melalui khutbah yang mereka sampaikan kepada para pendengar, mendorong mereka untuk mengikutinya. Namun Allah SWT mempunyai hak dan kekuasaan mutlak untuk menanamkan agama dalam hati manusia. Penceramah mungkin mempengaruhi dan terpengaruh ketika mengundang dan mempengaruhi orang lain. Salah satu cara hal ini dapat terjadi adalah melalui atribut pribadi penceramah; selain ilmunya, ia juga harus menggunakan kemampuannya.

Menurut karya Wahidin Saputra, retorika adalah disiplin mengetahui cara berkomunikasi secara efektif, metodis, dan rasional di hadapan orang lain sekaligus menanamkan pemahaman dan kepercayaan diri pada orang lain. (Saputra, 2006)

Unsur retorik meliputi kreasi (inovasi), gaya (style), setting (pengaturan), ingatan (memory), dan penyampaian (delivery). Saat menggunakan retorika, seseorang harus memperhatikan dua hal: bahasa dan penggunaan bahasa. Kemanjuran pesan yang dikomunikasikan bergantung pada kedua faktor ini. Oleh karena itu, tujuan retorika adalah mencerahkan (memberikan pengetahuan), membujuk (convience and persuasi), menginspirasi (memberi inspirasi), menghibur (entertain), dan menggerakkan (menggerakkan). (Tasmara, 1987)

Dalam retorika terdapat beberapa istilah:

1. Gaya bahasa: Gaya bahasa yang baik harus mencakup komponen kebaikan, integritas, dan keindahan. Gaya bahasa adalah cara seseorang menggunakan bahasa atau gaya. Seringkali mereka menghadapi kesulitan dengan diksi atau pilihan kata, sehingga sulit untuk menentukan apakah kata-kata tersebut sesuai atau tidak dalam situasi tertentu. Ustad Syukri Albani berbicara dengan gaya percakapan; Artinya, kata-kata yang dipilihnya untuk mengekspresikan dirinya seolah-olah merupakan ajakan untuk berbicara, menggunakan

kosakata yang sudah dikenal. Hal ini memungkinkan persepsi keliru bahwa dakwah adalah praktik keagamaan yang melibatkan kekerasan atau disajikan secara tidak masuk akal dan kaku dapat dibantah.

2. Gaya suara: Seni gaya vokal melibatkan penyampaian informasi dengan cara yang bervariasi secara ritmis sambil menonjolkan subjek yang sedang dibahas pada saat itu. Saat memberikan perintah, arahan, ajaran, dan sejenisnya, Ustad Syukri Albani kerap bertutur kata lugas sesuai gaya vokalnya. Gaya luhur dan kuat yang diusung Ustad Syukri juga mampu menggugah dan menggugah emosi pendengarnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan semangat dan kekuatan nada yang megah. Tak kalah pentingnya, Ustad Syukri juga menggunakan pendekatan medium, yaitu dengan sedikit memperkenalkan humor yang sehat dan menggunakan suara yang lembut untuk menciptakan suasana tenteram dan hening.
3. Gaya gerak tubuh: adalah isyarat yang bertujuan untuk menarik perhatian, mengungkapkan makna, serta mengobarkan gairah dan rasa percaya diri. Ada beberapa cara untuk menggunakan isyarat, seperti menggerakkan tubuh untuk menggambarkan suasana hati tertentu atau sekadar berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Saat berdakwah, Ustad Syukri Albani duduk tegak dan selalu menggunakan isyarat tangan.

Pidato atau ceramah Ustad Syukri Albani yang bersifat sepihak, yaitu hanya satu orang yang berbicara dan yang lain mendengarkan, termasuk dalam kelompok gaya retorika monologis. Ia juga mendidik karena disajikan dengan gravitasi, objektivitas, akal, dan sains.

Materi dakwah Ustad Albani yang dipostingnya di akun Tiktok @msalbaniquotes tentu memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan dakwah lainnya. Beliau berceramah dengan sangat teliti dan menyeluruh. Meskipun ceramahnya sebagian besar ditujukan kepada orang dewasa dan remaja, tidak menutup kemungkinan orang-orang di semua lapisan sosial tertarik untuk mendengarkan ceramahnya. Saat berdakwah, Ustad Albani tidak pernah mengacu pada buku atau membaca dengan suara keras; sebaliknya, dia tampak sangat mudah diingat dan lancar mengkomunikasikan maksudnya. Banyak penonton yang terkesima dengan indahnya nyanyian ayat suci Ustad Albani dan ketepatan pengucapan huruf makhoriulnya. Dia juga memiliki suara yang sangat musikal saat membacakan ayat-ayat Alquran.

## **Pembahasan**

### **Profil Singkat Ustad Syukri Albani**

Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, Ustadz M. Syukri Albani Nasution menjadi pengajar. Di Mandailing Natal, Sumatera Utara, ia menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru pada tahun 2002. Ia lahir pada tanggal 6 Juli 1984 di Medan. Beliau tetap melanjutkan ke Program Studi Hukum Islam IAIN SU PPs hingga lulus dengan gelar Magister pada tahun 2002. Tahun 2008, S1 Jurusan

Jinayah Siyasa IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2010, dan gelar Doktor di Program Studi Hukum Islam PPs UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2010. 2015. Selain menulis beberapa artikel dan esai untuk publikasi daerah dan nasional, beliau juga merupakan penulis 23 buku daerah dan nasional. Sejumlah buku telah diterbitkan antara lain "Filsafat Ilmu" (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2017), "Filsafat Hati" (Perpustakaan Daerah Sumut, 2017), "Hukum dalam Pendekatan Filsafat" (Jakarta, Prenada, 2016), "Metode kajian Islam" (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015), "Ilmu Dasar Sosial dan Budaya" (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015), "Filsafat Hukum Islam" (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013), dan "Filsafat Dalam Berbagai Perspektif" (JASA PERPUSTAKAAN SUMUT) 2019. Selain itu beliau juga mengepalai Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Sumatera Utara dan menyampaikan ceramah keagamaan tentang "Energi Kesabaran dan Kebaikan".

## **Retorika Dakwah**

Wahidin Saputra mengartikan retorika sebagai ilmu yang mengkaji bagaimana berkomunikasi secara jelas dan metodis di hadapan orang lain guna membujuk dan juga menciptakan pengetahuan. (Saputra, 2006) Retorika dakwah, di sisi lain, dapat dilihat sebagai kemampuan untuk mengkomunikasikan ajaran Islam secara efektif secara lisan kepada umat Islam untuk memberikan mereka pemahaman yang benar dan memungkinkan mereka untuk siap menerima panggilan dan ajakan berdakwah guna mengubah pemahaman dan pemahaman mereka. berperilaku menjadi lebih Islami. (Gymnastiar et al., 2018)

## **Media Sosial Tiktok**

Media sosial adalah platform internet yang membantu individu terhubung satu sama lain. Teknologi berbasis web digunakan untuk ini, mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif. Karjaluoto mengklaim bahwa kata "media sosial" mengacu pada platform di mana orang dapat dengan mudah terlibat dan berkontribusi. (Makhmuda, 2019) Para peneliti menggunakan TikTok, sebuah platform media sosial, untuk penelitian ini. Di platform jejaring sosial Tiktok, pengguna dapat menggunakan alat bawaan untuk menghasilkan berbagai materi, termasuk tantangan, humor, tarian, dan informasi instruksional. (Mustaffa, 2020)

## **KESIMPULAN**

Ustad Syukri Albani merupakan Dai sekaligus seorang karyawan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Sumatera Utara. Ustad Syukri Albani juga sering menjadi Khotib saat menunaikan shalat Jum'at di berbagai mesjid. Ustad Albani juga mengunggah banyak video di akun Tik Tok @msalbaniquotes dan memiliki banyak pengikut dan like. Ustad Albani merupakan Dai yang sangat berwibawa dan tegas saat menyampaikan pesan dakwah. Penyampaiannya yang jelas dengan sedikit candaan membuat ceramahnya di minati oleh seluruh kalangan. Ceramah yang di sampaikan pada akun Tik Tok

## DAFTAR PUSTAKA

- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Rajawali Press.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Fatimah, T. K. dan S. (2019). *64-Article Text-179-2-10-20210105.pdf*.
- Fitriani Utami Dewi. (2016). *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktek* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Cakrawala*, 18(2), 171–178. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawalahttps://doi.org/10.31294/jc.v18i2>
- Gymnastiar, K. H. A., Dosen, B., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Salatiga, I. (2018). *Analisis Wacana Retorika Dakwah*. 3(1), 39–58.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Jumroni. (2006). *Metode Penelitian Komunikasi*. Lembaga Penelitian UIN Press.
- Maghfirah, F., Andriani, F., Mirzal, H., & Airlangga, U. (2021). Social Media as a Medium of Da'wah : Religious Transformation among Online Da'wah Audience on TikTok Platform. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, V(1), 81–104.
- Makhmuda, S. (2019). *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Muis, A. (2001). *Komunikasi Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaffa, R. Z. (2020). TikTok sebagai Konstruksi Identitas pada Masa Pandemi Covid19 di Indonesia. *Narasi: Jurnal Literasi, Media, & Budaya*, 1(2), 62–75. <https://journals.itb.ac.id/index.php/narasi/article/view/14402>
- Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 587–601. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>
- Saputra, W. (2006). *Retorika Dakwah Lisan*. Dakwah Press.
- Tasmara, T. (1987). *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 No 5 (2024) 3174 -3183 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i5.2453

Wibowo, A., Tinggi, S., Islam, A., & Purworejo, A.-N. (2019). Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara* , 03(02), 339-356.